# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tidak memiliki hubungan yang terlalu besar terhadap status gizi balita sebagai faktor penentu terjadinya *stunting* pada balita. Namun, pengetahuan yang cukup pada ibu berbanding lurus dengan status gizi pada anak badutanya. Hal ini ditunjukkan dari kajian jurnal yang dilakukan bahwa peningkatan pengetahuan yang dimiliki juga meningkatkan status gizi pada balita secara tidak langsung.
2. Sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada baduta. Sikap ibu berpengaruh secara langsung terhadap asupan gizi yang diterima balita, sehingga menentukan status gizi baduta mereka. Hal ini dibuktikan dalam kajian jurnal sebelumnya, bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap yang kurang akan memperlihatkan status gizi yang kurang pada baduta.
3. Keterampilan ibu memiliki hubungan dalam status gizi baduta. Seorang ibu yang memiliki keterampilan baik akan mampu mengolah makanan sesuai karakterisitik bahan yang dimiliki sehingga nutrisi yang terkandung tidak hilang. Hal ini dibuktikan dalam kajian jurnal yang telah dilakukan. Selain itu ibu yang terampil dapat mengolah makanan dengan rasa yang enak atau menarik akan meningkatkan nafsu makan baduta. Ibu yang terampil mampu menyeimbangkan asupan nutrisi sehingga status gizi baduta terjaga dengan baik.
4. Tingkat asupan energi dan protein memiliki hubungan dalam kejadian stunting pada balita.. Karena protein berfungsi menjalankan regulasi tubuh dan pembentukan DNA, saat terjadi kekurangan protein dalam jangka panjang maka akan mengakibatkan gangguan dalam regulasi tubuh serta mengganggu hormon pertumbuhan dan dapat menyebabkan stunting. Menurut review dari beberapa jurnal berbeda diatas menyatakan bahwa konsumsi energi cukup tidak memiliki hubungan atau tidak berengaruh terhadap kejadian stunting namun rendahnya konsumsi energi dalam jangka panjang akan mengakibatkan meningkatnya resiko terganggunya pertumbuhan pada balita. Pola makan yang tidak baik (kurang atau berlebihan) ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Apabila protein yang lebih tinggi maka akan kekurangan energi untuk tumbuh, sebaliknya jika lebih banyak energi maka tubuh akan kekurangan nutrisi penting untuk proses pertumbuhan.
5. **SARAN**
6. Sebaiknya dilakukan langkah intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu atau calon ibu tentang gizi melalui konseling atau bila perlu kunjungan rumah
7. Sebaiknya dilakukan langkah persuasi berupa konseling atau pemberian informasi kepada ibu atau calon ibu tentang sikap yang baik terhadap gizi. Penyampaian konseling bisa melalui dokter atau kepala desa (memiliki kredibilitas) sehingga lebih mudah melakukan persuasi.
8. Sebaiknya dilakukan intervensi berupa pemberian pelatihan kepada ibu atau calon ibu untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan mengolah makanan yang baik.
9. Sebaiknya dilakukan intervensi pada ibu atau calon ibu melalui pemberian pengetahuan yang baik tentang peran penting asupan protein dan energi bagi pertumbuhan anak. Selain itu pemberian wawasan tentang penyeimbangan asupan energi dan protein dalam menu makan juga perlu diberikan.